

PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI YANG BERMUATAN KEARIFAN LOKAL UNTUK PESERTA DIDIK KELAS X SMA

Tomi Wahyu Septianto[✉] dan Subyantoro

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima :
September 2016
Disetujui :
Oktober 2016
Dipublikasikan :
November 2016

Keywords:

enrichment book, writing a report text of observation result, and local wisdom.

Abstrak

Pengembangan buku pengayaan merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran. Buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi dikembangkan atas persepsi kebutuhan peserta didik dan guru, serta ketersediaan buku pengayaan yang kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi kebutuhan pengembangan buku pengayaan, menyusun prinsip-prinsip buku pengayaan, menyusun prototipe buku pengayaan, dan menguji keefektifan buku pengayaan tersebut dalam skala terbatas. Muatan kearifan lokal diberikan pula guna menggugah kesadaran peserta didik untuk lebih mencintai budayanya. Muatan nilai-nilai kearifan lokal diintegrasikan dalam teks-teks yang terdapat dalam buku pengayaan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Research and Development (R&D)* dari Borg and Gall. Langkah penelitian Borg and Gall diadaptasi menjadi tiga tahap, yakni penelitian, pengembangan, dan pengujian. Hasil penelitian ini didasarkan pada hasil angket kebutuhan pengembangan buku pengayaan menurut persepsi guru dan peserta didik yang selanjutnya disusun menjadi prinsip-prinsip pengembangan buku. Prinsip-prinsip tersebut meliputi prinsip pengorganisasian isi, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, serta grafika. Hasil uji keefektifan yang dilakukan di kelas X-MIPA10 SMA Negeri 1 Semarang menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata pretes dan postes pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal. Uji t hitung = 11,010, sedangkan t tabel = 2,00. Artinya t hitung > t tabel. Maka dapat dikatakan produk tersebut efektif.

Abstract

The development of enrichment books are one of the innovations in learning. Enrichment book in writing a report text of observation result was developed on the perception of the needs of learners and teachers, as well as the availability of books enrichment inadequate. This study aims to describe the development needs enrichment books, compiling principles of enrichment books, prepare a prototype book enriching, and test the effectiveness of the enrichment books on a limited scale. Payload local wisdom given also to raise awareness of students to love the culture. Payload values local knowledge are integrated in the texts contained in the book of enrichment. This study research design Research and Development (R & D) from Borg and Gall. Borg and Gall research step was adapted into three stages: research, development, and testing. The results of this study are based on the results of questionnaires enrichment guide development needs as perceived by teachers and learners which then compiled into a book development principles. Such principles include the principle of organizing the content, presentation material, language and legibility, and graphics. Effectiveness test results done in class X-MIPA10 SMAN 1 Semarang showed no increase in the average value of pretest and posttest learning to write text-laden report on the observation of local wisdom. Test $t = 11.010$, while t table = 2.00. This means that $t > t$ table. So we can say the product is effective.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: septariant@gmail.com

PENDAHULUAN

Buku memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Kedudukan buku dalam dunia ilmu pengetahuan merupakan sumber ilmu yang dapat dipelajari oleh pembelajar. Melalui buku diperoleh suatu informasi yang mengandung pengetahuan. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sitepu (2012) yang menyatakan bahwa buku merupakan media yang dapat memuat dan menyajikan berbagai informasi dan berbagai keperluan. Salah satu buku yang menunjang dalam bidang pendidikan ialah buku pengayaan. Keberadaan buku pengayaan diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa “selain buku teks pelajaran, pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”. Jadi, buku pengayaan merupakan salah satu penunjang dalam pembelajaran yang sifatnya mengembangkan kompetensi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Kurikulum 2013 menuntut agar pembelajaran dilaksanakan secara inovatif dan kreatif. Tidak hanya guru yang dituntut berperan aktif, perangkat pembelajaran pun, salah satunya buku pengayaan, harus dikembangkan secara kreatif. Buku pengayaan sebaiknya memuat tiga ranah kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Tiga ranah kompetensi tersebut yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Di samping itu, Kurikulum 2013 menggunakan CLIL (*Content Language Integrated Learning*) sebagai dasar konsep pembelajaran berbasis teks dan implementasi bahasa Indonesia sebagai wahana pengetahuan. Trianto (2013) mengemukakan bahwa CLIL merupakan perkembangan yang

lebih realistis dari pengajaran bahasa komunikatif yang mengembangkan kompetensi komunikatif. Jadi, pengajaran bahasa dalam CLIL difokuskan pada makna yang jelas sesuai dengan konteks yang nyata. Hal ini juga diperkuat penelitian Mehisto (2013) yang berjudul “*Criteria for Producing CLIL Learning Material*” mengenai daftar kriteria untuk menciptakan CLIL. Penelitian Mehisto menunjukkan contoh-contoh untuk menerapkan setiap kriteria dalam pembelajaran berdasarkan CLIL.

Tujuan pembelajaran berbasis teks adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks. Hal tersebut dilandasi oleh fakta bahwa manusia menggunakan bahasa dan bahasa dapat diwujudkan dalam bentuk teks. Seperti yang telah dipaparkan, dalam Kurikulum 2013 teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna (terdapat struktur berpikir) yang memuat gagasan yang utuh. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis teks digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia ranah pengetahuan dan keterampilan dalam Kurikulum 2013. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Kusumaningsih “*Indonesian Text Role as Draft Science in Curriculum 2013: Assessment in Introduction Text Structure Strategies in an Indonesian Book*”. Penelitian Kusumaningsih tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teks diyakini merupakan teksnik yang tepat dan efektif sebagai strategi untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam menulis.

Berkaitan dengan lingkup materi pokok mata pelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks, maka dalam Kurikulum 2013 diarahkan pada penguasaan beragam jenis teks. Jenis teks dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu teks sastra dan teks faktual/informatif. Priyatni (2014) merincikan yang termasuk teks dalam kategori genre faktual antara lain; teks eksplanasi, eksposisi, prosedur, deskripsi, diskusi, laporan hasil observasi, dan lain-lain. Menulis merupakan salah satu aktivitas yang membutuhkan keterampilan. Salah satu keterampilan menulis yang ada pada Kurikulum 2013 adalah menulis teks laporan hasil observasi.

Menulis teks laporan hasil observasi merupakan salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Kompetensi dasar tersebut yakni “4.2 Memproduksi teks anekdot, eksposisi, *laporan hasil observasi*, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”.

Nyatanya, belum banyak buku mengenai menulis teks laporan hasil observasi. Maka dari itu, pengembangan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi perlu dilakukan untuk menunjang pembelajaran. Berdasarkan pengamatan di sekolah-sekolah, buku yang tersedia untuk Kurikulum 2013 hanyalah buku yang dibuat oleh pemerintah. Buku tersebut yakni buku pegangan peserta didik dan buku pegangan guru. Namun, setelah diamati porsi materi yang disajikan, khususnya untuk keterampilan menulis laporan teks hasil observasi, masih kurang. Penyajian materi masih secara umum, belum mendalam. Selain buku peserta didik dan buku guru, berdasarkan pencermatan buku pengayaan teks pelajaran kelas X SMA terdapat buku pengayaan yang disusun Tatang *et.al* (2014) berjudul “Bahasa Indonesia Bahasa Negeriku”. Namun, setelah dicermati penyajian materi menulis teks laporan hasil observasi kurang memadai. Penyajian materi teks laporan masih bersifat umum. Padahal peserta didik SMA perlu diberikan wawasan yang lebih. Selain itu, buku pengayaan tersebut tidak disusun khusus untuk materi menulis teks laporan hasil observasi, melainkan memuat dua keterampilan menulis yang lain, yakni menulis teks anekdot dan teks eksposisi. Oleh karena itu, perlu dikembangkan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang memuat teori teks laporan hasil observasi, yakni definisi, struktur teks, dan ciri kebahasaannya, juga cara menulis teks laporan hasil observasi dengan mudah. Hal itu dikemukakan pula oleh Purnomo dkk. (2015) bahwa buku pengayaan yang telah dikembangkan diperlukan untuk membantu guru dan peserta didik memahami materi menulis teks terutama penyajian materi yang sesuai dengan karakteristik mereka.

Dalam mengembangkan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi ini diberikan muatan kearifan lokal. Saat ini, zaman bergerak ke arah modernitas. Budaya barat seakan menjadi kiblat yang wajib untuk ditiru. Hal semacam itu yang perlu diantisipasi agar masyarakat Indonesia, khususnya para peserta didik yang notabene adalah generasi penerus bangsa tidak kehilangan jati diri. Pembinaan kepada peserta didik dalam menyikapi perkembangan zaman tersebut ialah dengan penanaman nilai-nilai kearifan lokal. Penanaman nilai-nilai kearifan lokal tersebut sangat diperlukan untuk menumbuhkan kembali kesadaran peserta didik untuk menghargai dan mencintai budayanya. Nilai-nilai kearifan lokal dapat menjadi filter bagi peserta didik untuk tetap berjalan pada koridor yang tepat, yakni kebudayaan lokal namun berwawasan global. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Meliono (2011) berjudul “*Understanding the Nusantara Thought and Lokal Wisdom as an Aspect of the Indonesian Education*”. Penelitian Meliono menunjukkan bahwa diperlukan wawasan nusantara, kearifan lokal, dan multikultural untuk digunakan sebagai materi belajar sejak pendidikan anak usia dini guna membangun identitas bangsa.

Kaitannya dengan pembelajaran menulis, kearifan lokal dapat dijadikan inspirasi bagi peserta didik untuk memproduksi teks laporan hasil observasi. Terlebih lagi, kearifan lokal yang sarat akan keteladanan tersebut dapat menggugah kesadaran peserta didik untuk lebih mengenali, mencintai, menghargai, menjaga, dan melestarikan budayanya sendiri. Bahkan, diharapkan peserta didik dapat mengenalkan kearifan lokal tersebut kepada dunia sebagai wujud kebanggaannya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Parris (2010) berjudul “*Cultural Dimensions of Learning: Addressing the Challenges of Multicultural Instruction*” menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis budaya akan menambah kecintaan peserta didik terhadap budayanya. Selain itu, pembelajaran berbasis budaya juga mengajarkan kepada peserta didik untuk bersikap tenggang rasa kepada sesama teman yang memiliki latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, tepat

jika kearifan lokal menjadi muatan dalam buku pengayaan teks laporan hasil observasi.

Wujud budaya yang ada di masyarakat terbagi atas tiga jenis, yakni gagasan, aktivitas, dan artefak (Koentjaraningrat 1980). Gagasan merupakan suatu wujud kebudayaan dari ide-ide, norma-norma, dan nilai-nilai. Aktivitas adalah wujud kebudayaan berupa kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. Artefak merupakan wujud kebudayaan berupa benda-benda hasil karya manusia. Ketiga wujud kebudayaan tersebut di dalamnya mengandung nilai-nilai kearifan lokal, seperti toleransi, gotong-royong, dan etos kerja. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut dimanfaatkan sebagai muatan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Nilai-nilai kearifan lokal tersebut menjadi fokus tujuan utama untuk ditanamkan pada diri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D), dengan sepuluh langkah menurut Borg dan Gall (2003:570), yakni (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, and (10) *dissemination and implementation*.

Kesepuluh tahapan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall tersebut diadaptasi menjadi tiga tahap sesuai dengan tahapan penelitian *Research and Development* (R&D), yakni penelitian, pengembangan, dan pengujian. Berikut penjelasan langkah-langkah pengembangan buku pengayaan tersebut.

Tahapan Penelitian	Deskripsi Tahapan Penelitian
Tahap I Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang relevan - analisis kebutuhan buku pengayaan menurut persepsi peserta didik dan guru - menentukan prinsip - prinsip pengembangan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal

Tahapan Penelitian	Deskripsi Tahapan Penelitian
Tahap II Pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> - mendesain dan menyusun produk, yaitu kegiatan penyusunan teks, format, bentuk buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal sesuai dengan hasil analisis kebutuhan menurut persepsi peserta didik dan guru - validasi desain, yaitu penilaian buku yang sudah disusun, meliputi kegiatan penilaian buku oleh pakar/ ahli/ penerbit yang berpengalaman - revisi desain, yaitu proses pengoreksian kembali dan perbaikan kesalahan-kesalahan setelah dilakukan validasi produk oleh pakar/ahli/penerbit
Tahap III Pengujian	<ul style="list-style-type: none"> - uji coba buku pengayaan dalam skala terbatas - mendeskripsi hasil penelitian, yaitu mendeskripsi keefektifan penggunaan buku pengayaan dalam pembelajaran

Selanjutnya mengenai data dan sumber data berserta instrumen yang digunakan tergambar pada tabel berikut ini.

No.	Aspek	Sumber	Instrumen
1.	Kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik kelas X	Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peserta didik SMA : 1. SMAN 5 Semarang, 2. SMAN 3 Pekalong-an, 3. SMAN 1 Jepara Masing-masing satu kelas (30 siswa)	1. Angket kebutuhan pengembangan buku menurut persepsi peserta didik dan guru. 2. Pedoman Wawancara
2.	Validasi buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik kelas X	1. Guru (dua orang yang memiliki pengalaman di bidang penulisan buku) 2. Dosen ahli (dua dosen ahli kebahasaan dan pembelajaran)	Lembar penilaian validasi
3.	Uji keefektifan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik kelas X	Peserta didik kelas X-MIPA10 SMA Negeri 1 Semarang (35 peserta didik)	Pedoman penilaian karya peserta didik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini dihasilkan prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan, prototype dan hasil penilaian ahli, dan keefektifan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal. Secara keseluruhan bagian-bagian itu diuraikan berikut ini.

Prinsip-Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang Bermuatan Kearifan Lokal

Buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik kelas X SMA dikembangkan dengan prinsip-prinsip pengembangan buku. Prinsip-prinsip tersebut meliputi aspek isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, serta grafika. Pada aspek isi, buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal dikembangkan dengan memenuhi prinsip kelengkapan, kesesuaian, kecukupan, bermuatan nilai kearifan lokal, kemudahan, relevansi, dan kebermanfaatannya. Prinsip kelengkapan, yakni buku pengayaan dapat melengkapi kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kompetensi minimal yang harus dikuasai peserta didik kelas X SMA ialah memproduksi teks laporan hasil observasi, sehingga buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi ini harus memudahkan peserta didik untuk mencapai kompetensi terampil memproduksi teks. Selanjutnya, prinsip kecukupan, yaitu materi yang diberikan harus memadai untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Prinsip bermuatan kearifan lokal diaplikasikan dengan diintegrasikannya muatan nilai-nilai kearifan lokal (toleransi, gotong royong, etos kerja) dalam teks laporan hasil observasi. Sementara itu, prinsip kemudahan, yaitu dimulai dari materi yang mudah ke konsep yang sukar.

Pada aspek penyajian, buku dikembangkan dengan memenuhi prinsip kemenarikan, sistematis, dan keaktifan. Prinsip kemenarikan diaplikasikan dengan teks yang

memancing rasa ingin tau peserta didik terhadap kearifan lokal yang ada di sekitarnya. Prinsip sistematis diaplikasikan dengan urutan pembelajaran yang runtut sehingga mudah dipahami. Sementara itu, prinsip keaktifan diaplikasikan dalam bentuk latihan (dalam kegiatan berlatih, berkarya, dan berbagi).

Aspek kelayakan kebahasaan berkaitan dengan aspek keterbacaan yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman bahasa kelas X SMA yang meliputi kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana. Terdapat tiga prinsip terkait dengan keterbacaan, yakni prinsip kemudahan, komunikatif, dan kesesuaian. Prinsip kemudahan berkaitan dengan jenis tulisan atau tipografi, ukuran huruf, dan lebar spasi yang berkaitan dengan aspek grafika. Prinsip komunikatif diaplikasikan dengan interaksi yang memadahi serta kalimat yang singkat dan mudah dipahami. Adapun penerapan prinsip kesesuaian, yakni kelugasan, keruntutan alur berpikir, dan kaidah bahasa yang digunakan. Lugas diaplikasikan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Keruntutan alur berpikir diaplikasikan dengan penyajian materi mulai dari tahap belajar, berlatih, berkarya, dan berbagi. Adapun kesesuaian dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

Pada aspek kegrafikaan, buku dikembangkan dengan memenuhi prinsip kesesuaian dan kemenarikan. Prinsip kemenarikan berkaitan dengan desain isi buku yang meliputi pemberian gambar/ilustrasi yang sesuai, pemilihan warna pada tulisan maupun *layout* sampul dan isi buku. Prinsip kesesuaian berkaitan dengan ilustrasi, ukuran buku, sampul buku, dan jenis serta ukuran huruf.

Prototipe dan Hasil Penilaian Ahli terhadap Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang Bermuatan Kearifan Lokal

Buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal bagi peserta didik kelas X SMA disusun berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan buku yang telah diuraikan di atas. Wujud buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi

yang bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik kelas X SMA sebagai berikut.

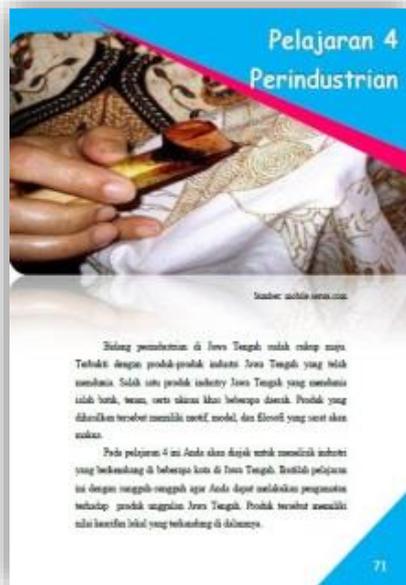


Buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal terdiri atas lima bab yang bertema kelautan, pertanian, pariwisata, perindustrian, dan tempat umum. Masing-masing bab berisi empat subbab, yakni belajar, berlatih, berkarya, dan berbagi.



Pada Pelajaran 1 bertema kelautan berisi teks yang berkaitan dengan budaya/tradisi di laut. Teks yang bertema kelautan tersebut yakni 'Tradisi Pek Cun Pekalongan' dan 'Sedekah Laut Taman Nasional Karimun Jawa'. Sementara itu, pada Pelajaran 2 yang bertema Pertanian sajian teksnya yakni 'Petani Garam Rembang' dan 'Bumi Mina Tani, Pati'. Melalui sajian teks tersebut peserta didik dapat belajar, berlatih, berkarya, dan berbagi. Pada subbab belajar, peserta didik belajar memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi. Selanjutnya pada subbab berlatih peserta didik berlatih menentukan struktur dan ciri kebahasaan teks. Pada subbab berkarya peserta didik mulai memproduksi teks. Pada subbab berbagi peserta didik mempresentasikan hasil karyanya untuk dikomentari oleh teman yang lain. Selain itu, mereka juga dapat meneladani nilai-nilai kearifan lokal (toleransi, gotong royong, etos kerja)





Sama halnya dengan pelajaran sebelumnya, dalam Pelajaran 3, 4, dan 5 ini juga memuat subbab belajar, berlatih, berkarya, dan berbagi. Pada Pelajaran 3 bertema Pariwisata memuat teks ‘Pesona Goa Kreo dan Waduk Jatibarang’ dan ‘Kampung Batik Semarang’. Sementara itu, pada Pelajaran 4 bertema Perindustrian tersaji teks ‘Harmoni 3 Negeri, Lasem’ dan ‘Tenun Troso Jepara’.

Pelajaran 5 bertema tempat umum, yakni ‘Stasiun Semarang Tawang’. Pada masing-masing teks terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diteladani oleh peserta didik. Diharapkan peserta didik tergugah kesadarannya untuk lebih mencintai dan menghargai budayanya.

Validasi buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal bagi peserta didik kelas X SMA dilakukan oleh beberapa ahli kebahasaan, pembelajaran, dan penulisan buku. Hasil Validasi terhadap buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi terhadap buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi

No.	Aspek Kelayakan Buku Pengayaan	Skor (%)	Kategori
1.	Aspek Isi/Materi dan Penyajian	81,77	Baik
2.	Aspek Kebahasaan dan Keterbacaan	93,75	Sangat baik Baik
3.	Aspek Grafika	90	Sangat Baik
4.	Aspek Latihan	75	Cukup
	Rata-rata	85,13	Baik

Berdasarkan data pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik kelas X SMA

mendapatkan skor 85,13 atau dengan kategori baik. Buku pengayaan tersebut layak untuk dilanjutkan ke tahap uji coba terbatas.

Keefektifan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang Bermuatan Kearifan Lokal

Uji keefektifan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal dilakukan di kelas X-MIPA10 SMA Negeri 1 Semarang sebanyak 35 peserta didik. Pengujian dilakukan dengan metode *one group pre-test post-test*. Berikut ini hasil penghitungan uji keefektifan tersebut.

Berdasarkan penilaian diketahui nilai rata-rata pretes kelas X-MIPA10 73,91 dengan nilai tertinggi 84 nilai terendah 68, dengan standar deviasi 4,546. Sementara itu, nilai rata-rata postes adalah 85,20, nilai tertinggi 93, nilai terendah 78, dengan standar deviasi 4,013.

Selanjutnya, analisis data uji perbedaan menggunakan *Independent Sample Test* dan diperoleh hasil bahwa dari nilai kesamaan dua varians diperoleh $F = ,521$ yang mengasumsikan bahwa kedua varian berbeda dengan nilai $t = 11,010$ dengan derajat kebebasan (df) = 68, dan $\text{sig} = 0,473 = 47,3\%$ (lebih dari 5%). Hal ini berarti H_0 diterima, artinya kedua sampel mempunyai varians yang sama. Selanjutnya dipilih *Equal Variance not Assumed*, diperoleh $\text{sig} = 0,000 = 0\% < 5\%$. Hal ini berarti H_0 ditolak, artinya ada perbedaan antara kelompok pretes dengan kelompok postes. Adapun untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan t hitung. Diketahui t hitung = 11,010, sedangkan t tabel = 2,00. Artinya t hitung $>$ t tabel. Hal ini berarti H_0 diterima. Jadi, ada pengaruh antara variabel bebas dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Berdasarkan harga uji t sebesar 11,010 dengan tingkat signifikansi 0,000 dan derajat kebebasan (df) = 68 dengan taraf kepercayaan 95%, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan buku pengayaan.. Dengan demikian, dikatakan bahwa buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan nilai kearifan lokal

untuk peserta didik kelas X SMA dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks laporan hasil observasi. Oleh karena itu, buku pengayaan tersebut efektif dan diterima.

Penyusunan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal merupakan salah satu inovasi dalam pembelajaran sekaligus menjawab tantangan pembelajaran Bahasa Indonesia ke depan. Pembelajaran Bahasa Indonesia didasarkan pada pembelajaran berbasis teks dan CLIL. Sebagaimana yang dijelaskan Coyle (2010) bahwa pembelajaran berbasis CLIL secara terintegrasi mampu mengembangkan bahasa, konten, kemampuan berpikir, dan pengetahuan antarbudaya. Salah satu kelebihan pada buku ini ialah telah disesuaikan dengan pembelajaran berbasis teks, yakni pada tahap pembelajarannya dimulai dari membangun konteks, pemodelan teks, membangun teks secara kelompok, dan membangun teks secara mandiri. Selain itu, juga berbasis CLIL dengan konsep 4C, yakni *content* diaplikasikan dengan ilmu alam, sosial, dan seni. *Communication* diwujudkan dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami. *Cognition* berkaitan dengan panduan memproduksi teks laporan hasil observasi. *Culture* diwujudkan dalam bentuk pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal Jawa Tengah pesisiran.

Selain itu, penyusunan buku pengayaan ini juga berangkat dari keprihatinan atas fenomena *booming*-nya budaya asing dan meredupnya budaya Indonesia. Masuknya unsur budaya asing secara terus menerus membawa kecemasan terhadap kondisi kepribadian peserta didik. Menilik pada kondisi saat ini, yang mana dunia tidak lagi ada batas, perlu adanya filter untuk mengantisipasi kemungkinan hilangnya jati diri bangsa. Hadirnya buku pengayaan ini merupakan salah satu cara untuk terus mempertahankan dan mengenalkan kembali budaya yang berkembang di masyarakat. Kearifan lokal merupakan produk budaya yang sarat akan keteladanan. Keteladanan inilah yang harus ditanamkan pada generasi muda, dalam hal ini peserta didik agar mereka tidak lupa akan identitasnya. Hal ini senada dengan temuan Meliono (2011) dengan penelitiannya yang

berjudul “*Understanding the Nusantara Thought and Lokal Wisdom as an Aspect of the Indonesian Education*”. Diperlukan wawasan nusantara, kearifan lokal, dan multikultural untuk digunakan sebagai materi belajar sejak pendidikan anak usia dini guna membangun identitas bangsa. Diharapkan dengan hadirnya buku pengayaan ini, di samping peserta didik terampil menulis teks laporan hasil observasi juga tergugah kesadarannya untuk melestarikan budayanya.

SIMPULAN

Kebutuhan pengembangan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik kelas X SMA baik dari peserta didik maupun dari guru mengharuskan dalam penyusunan buku pengayaan tersebut sesuai dengan kriteria kelayakan bahan ajar, meliputi aspek isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, serta grafika.

Pengembangan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik kelas X SMA meliputi (1) Prinsip pengembangan buku pengayaan, meliputi prinsip isi buku, penyajian, bahasa dan keterbacaan, serta kegrafikaan. (2) Prototipe buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal disusun disesuaikan dengan pembelajaran berbasis teks, yakni mulai dari tahap membangun konteks, pemodelan teks, kerja sama membangun teks, dan kerja mandiri membangun teks. (3) Hasil uji validasi produk diperoleh skor rata-rata 85,13 dengan kategori penilaian baik sehingga layak diujicoba terbatas.

Keefektifan buku pengayaan menulis teks laporan hasil observasi yang bermuatan kearifan lokal untuk peserta didik kelas X SMA dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik dan selama proses pembelajaran. Diperoleh hasil bahwa $t_{hitung} = 11,010$ sedangkan $t_{tabel} = 2,00$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari paparan hasil dan proses tersebut, buku pengayaan efektif digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks laporan hasil observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Coyle, D. 2010. *Content and Language Integrated Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall, and Walter R. Borg. 2003. *Educational Research An Introduction* (4 ed.). New York: Pearson Education, Inc.
- Kusumaningsih, Dewi. 2013. “Indonesian Text Role as Draft Science in Curriculum 2013: Assessment in Introduction Text Structure Strategies in an Indonesian Book”. *Asian Journal Sciences and Humanities*. Vol.2 No. 4.
- Mehisto, Peeter. 2013. “Criteria for Producing CLIL Learning Material”. *Encuentro Journal*. Vo. 21. V. Halm. 15-33. ISSN 19890796.
- Meliono, Irmayanti. 2011. “Understanding the Nusantara Thought and Lokal Wisdom as an Aspect of the Indonesian Education”. *International Journal for Historical Studies*. Volume 2 No. 2 Halaman 1-14, Februari 2011. <http://www.tawarikh-journal.com/files/File/7.Irma.pdf>
- Parris, Patrick. 2010. “Cultural Dimensions of Learning: Addressing the Challenges of Multicultural Instruction”. *International Review of Research in Open and Distance Learning*. Volume 11 Nomor 2 Halaman 1-19 Mei 2010. <http://www.irrodl.org/index.php/irrodl/article/view/809/1553>
- Purnomo, Fajar, Ida Zulaeha, dan Subyantoro. 2015. “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai Sosial untuk Siswa SMP” dalam *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 4 (2) 2015, halaman 118-124.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Reamaja Rosdakarya.
- Trianto, Agus. 2013. “Kurikulum 2013: Konsep dan Implementasi Bahasa Indonesia sebagai Wahana Pengetahuan Berbasis *Content Language Integrated Learning* (CLIL)”. Makalah disajikan pada Seminar Nasional “Kurikulum 2013 Bahasa Indonesia sebagai Penghela Peradaban Bangsa dalam Percaturan Global”. Unnes 2 November 2013.